

PEMBUATAN BAHAN AJAR ENGLISH FOR YOUNG LEARNERS UNTUK YAYASAN AL-KAHFI CABANG PALEMBANG

Risnawati, Munaja Rahma, Murwani Ujihanti, Sri Gustiani, Tiur Simanjuntak, Welly Ardiansyah
Jurusan Bahasa Inggris, Politeknik Negeri Sriwijaya.
risnawati68@yahoo.com, munaja.rahma@yahoo.com, anihanafi@yahoo.co.id, srigustiani2011@gmail.com,
tiur_simanjuntak@yahoo.com, ardiansyahwelly@gmail.com

Abstract

Regarding the English instruction, Yayasan Al-Kahfi Cabang Palembang (YACP) has seven problems. The problems include lack of English teachers, lack of knowledge on young learners' characteristics and skills in teaching young learners, limited learning resources (teaching materials and media), teaching focus on vocabularies only, inappropriate teaching materials for young learners, ineffective teaching media, and uninteresting teaching strategies. The assigned community service program aims at providing the teachers with knowledge on young learners' characteristics and teaching young learners and designing systematic and contextual teaching materials for young learners in group A (elementary students in years 1, 2, and 3). The program was carried out through discussion and teaching material design. The process of the material design consisted of three main steps: preliminary study, design of teaching material draft, and evaluation and revision of the materials. Through this community service program, four of seven problems faced by YACP can be solved. First, the English teachers' knowledge on young learners' characteristics and teaching young learners increases. Second, the teacher and the students have the course book 'English for Young Learners' consisting of 12 topics. Third, the materials are systematic, contextual, and suitable for young learners. Fourth, by using this book, the teachers will teach not only isolated words but also the use of the words in sentences through four language skills – listening, reading, speaking, and writing. This program will be continued in 2020 with the focus of providing the teachers with the training and coaching to use the course book. Since the book contains some drawbacks and mistakes probably found when using it, the book revision needs to do.

Keywords: studi pendahuluan, pembuatan draf bahan ajar, evaluasi dan revisi bahan ajar

PENDAHULUAN

Di zaman modern ini, pendidikan merupakan hal yang mutlak dan harus didapatkan oleh semua orang agar tidak tertinggal dan terbelakang. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia telah menerapkan sistem wajib belajar 9 tahun. Selain itu, pemerintah membuat kebijakan bahwa murid-murid di semua sekolah dasar (SD), semua sekolah menengah pertama (SMP), dan sebagian sekolah menengah atas (SMA) negeri tidak perlu

membayar sumbangan pembangunan pendidikan (SPP). Namun, pada kenyataannya, masih ada anak yang putus sekolah karena orang tua mereka tidak dapat memenuhi keperluan sekolah seperti alat tulis, pakaian sekolah, dan bimbingan belajar di kursus.

Untuk membantu program pemerintah di bidang pendidikan, Yayasan Al-Kahfi sangat peduli dengan pendidikan anak-anak kurang mampu. Yayasan sosial ini memiliki kantor pusat di kota Surabaya

dan kantor cabang di banyak kota dan kabupaten di Indonesia. Yayasan Al-Kahfi Cabang Palembang (YACP) berlokasi di Jalan Sersan Sani Lorong Suka Mulya II No. 3465 RT 40 RW 06 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Palembang. Yayasan ini memulai kegiatan sosial di kota Palembang sejak tahun 2014. Anak-anak yatim, piatu, dan dhu'afa yang tinggal di lingkungan YACP sangat beruntung karena lembaga sosial ini memberikan bimbingan belajar gratis dan beasiswa pendidikan. Kegiatan yang dilakukan oleh YACP meliputi pemberian bimbingan belajar (Bahasa Inggris, Matematika, IPA, membaca Alquran, seni hadrah islami), pembinaan moral remaja, pemberian santunan, dan peringatan dan perayaan hari besar Islam dan nasional.

Salah satu kegiatan di YACP yang menarik perhatian adalah pengajaran Bahasa Inggris secara gratis yang diajar oleh tenaga pengajar yang tidak memiliki latar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Rabu malam (setelah sholat Magrib sampai adzan sholat Isya'). Ada tiga guru Bahasa Inggris yaitu satu lulusan SMK dan dua orang memiliki pendidikan sarjana di bidang Manajemen Dakwa. Total anak yang belajar Bahasa Inggris adalah 30; mereka adalah murid-murid TK, SD, dan SMP. Dikarenakan keterbatasan tenaga pengajar, sarana dan prasarana, anak-anak ini dibagi dalam tiga kelompok belajar, yaitu:

- a. kelompok A terdiri dari anak TK dan murid SD kelas 1, 2, dan 3;
- b. kelompok B terdiri dari murid-murid SD kelas 4, 5, dan 6;
- c. kelompok C terdiri dari murid-murid SMP kelas 7, 8, dan 9.

Para pengajar di YACP menyadari bahwa mengajar sekelompok anak dengan perbedaan usia menimbulkan kendala dalam pemilihan bahan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan ketua yayasan dan pengajar Bahasa Inggris dan observasi proses pembelajaran di tiga kelompok, ditemukan bahwa YACP menghadapi tujuh permasalahan dalam pengajaran Bahasa Inggris. Permasalahan tersebut meliputi:

- a. jumlah guru Bahasa Inggris kurang;
- b. pengetahuan guru tentang karakteristik anak dan pengajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak sangat kurang;
- c. sumber belajar (bahan ajar dan media pembelajaran) sangat terbatas;
- d. pengajaran Bahasa Inggris hanya pengenalan kosa kata;
- e. pemilihan bahan ajar kurang sesuai untuk anak-anak usia dini;
- f. penggunaan media pembelajaran kurang efektif;
- g. strategi pengajaran kurang menarik untuk anak-anak.

Berkenaan dengan sumber belajar, Sukarno (2008:59) mengemukakan bahwa guru Bahasa Inggris untuk anak-anak harus paham dengan berbagai sumber belajar (lagu, cerita, puisi, permainan) yang sesuai dengan sikap, keinginan, dan dunia anak-anak untuk dapat digunakan dalam kegiatan yang menarik seperti yang anak-anak biasa lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan pengajaran Bahasa Inggris, Sutrisno (2013) menjelaskan bahwa mengajarkan Bahasa Inggris bukanlah sekedar mengajarkan daftar kosa kata, akan tetapi membantu anak-anak mempelajari bahasa secara efisien dan efektif dengan bantuan lingkungan mereka seperti guru, teman, orang tua, dan situasi kelas.

Permasalahan di YACP terjadi karena semua pengajar Bahasa Inggris tidak pernah mendapat pendidikan dan pelatihan pengajaran Bahasa Inggris. Menurut

Sutrisno (2013), pemahaman banyak orang bahwa mengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak merupakan pekerjaan mudah dan dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa mempertimbangkan keterampilan mengajar adalah keliru karena guru yang tidak terampil bisa menjerumuskan anak pada situasi tidak baik disebabkan oleh sikap anak yang masih polos untuk menerima apa yang diajarkan guru. Oleh karena itu, guru-guru harus terus mengembangkan keahlian mengajarnya agar dapat menghadapi anak-anak dengan tingkah laku mereka yang masih polos. Guru-guru tersebut perlu memiliki pemahaman yang baik tentang cara anak berfikir dan bertindak, dan pemahaman ini akan menjadi pijakan dalam pengajaran Bahasa Inggris.

Dalam rangka membantu mengatasi permasalahan di YACP, di tahun 2019 ini empat tim Pengabdian Kepada Masyarakat Skim Penugasan (PKMSP) dari Jurusan Bahasa Inggris berkolaborasi untuk membuat sumber belajar Bahasa Inggris untuk anak-anak yang belajar di kelompok A (murid-murid TK dan SD kelas 1, 2, dan 3). Hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar tersebut adalah bahan ajar, panduan penggunaan bahan ajar, media pembelajaran, dan panduan strategi pengajaran.

Khusus untuk tim kami, kegiatan pengabdian bertujuan untuk:

- a. memberikan pengetahuan tentang karakteristik anak dan pengajaran bahasa untuk anak-anak kepada guru-guru bahasa Inggris;
- b. membuat bahan ajar Bahasa Inggris yang sistematis, kontekstual dan sesuai untuk anak-anak usia dini.

Pembuatan bahan ajar tersebut tentunya berdasarkan kebutuhan anak. Karena anak-anak SD belum mengenal kebutuhan mereka dalam belajar, kebutuhan tersebut diadopsi dari kompetensi standar dan kompetensi dasar di kurikulum sekolah

(Sukarno, 2008:70) dan didasarkan pemikiran bahwa anak terlibat secara aktif di lingkungan sekolah dan keluarga (Harmer, 1991).

IDENTIFIKASI MASALAH

Dari tujuh permasalahan di YACP, dapat disimpulkan bahwa guru-guru Bahasa Inggris perlu meningkatkan pemahaman pengajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak dan membutuhkan sumber-sumber belajar Bahasa Inggris. Target kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. meningkatnya pemahaman guru-guru tentang karakteristik anak dan pengajaran bahasa untuk anak-anak;
- b. tersedianya bahan ajar Bahasa Inggris yang sistematis, kontekstual, dan sesuai untuk anak-anak usia dini.

METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan cara diskusi dan pembuatan bahan ajar. Diskusi dilakukan sebelum dan sesudah penulisan draf bahan ajar. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi serta pelaporan.

Persiapan

Setelah identifikasi masalah dan kesepakatan kerjasama antara tim PKMSP dan YACP sebagai mitra, persiapan pembuatan bahan ajar English for Young Learners akan segera dilakukan. Pada tahap persiapan, empat tim PKMSP dari Jurusan Bahasa Inggris Politeknik Negeri Sriwijaya mengumpulkan literatur tentang karakteristik anak dan pengajaran Bahasa untuk anak-anak untuk didiskusikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan bahan ajar. Selain itu, empat tim mengumpulkan buku-buku teks Bahasa Inggris untuk SD kelas 1, 2, dan 3 untuk dianalisa sehingga dapat membuat silabus.

Pelaksanaan

Pelaksanaan program PKMSP terdiri studi pendahuluan, penulisan bahan ajar, dan evaluasi dan revisi bahan ajar.

Studi Pendahuluan

Langkah pertama pelaksanaan program PKMSP adalah studi pendahuluan yang bertujuan untuk menganalisa kebutuhan anak dalam belajar Bahasa Inggris. Pertama-tama, empat tim PKMSP dan semua guru Bahasa Inggris mendiskusikan tentang karakteristik anak, pengajaran Bahasa untuk anak-anak, dan cara mendisain buku untuk anak-anak. Selanjutnya, semua dokumen berupa buku teks Bahasa Inggris dipelajari dan didiskusikan untuk mengetahui topik, tujuan pembelajaran, penyajian materi ajar, jenis latihan, dan desain buku. Setelah melakukan studi literatur dan studi lapangan, empat tim berdiskusi untuk membuat silabus. Silabus yang dihasilkan berisikan pokok bahasan atau topik, tujuan pembelajaran, dan batasan kosa kata dan tata bahasa untuk setiap pokok bahasan. Setelah adanya silabus, masing-masing tim PKMSP fokus melaksanakan kegiatan pengabdian sesuai dengan judul pengabdian masing-masing. Tim kami fokus untuk membuat bahan ajar English for Young Learners.

Penulisan Bahan Ajar

Berpedoman pada silabus yang sudah dibuat, tim kami merancang bahan ajar Bahasa Inggris. Ketua tim membagi tugas penulisan bahan ajar sesuai dengan topik yang sudah ditentukan. Karena ada 12 topik, masing-masing anggota tim membuat dua topik bahan ajar. Selanjutnya, bahan ajar Bahasa Inggris yang sudah dibuat oleh masing-masing anggota dikumpulkan menjadi satu dokumen untuk dievaluasi oleh seluruh anggota tim.

Evaluasi dan Pengeditan Bahan Ajar

Bahan ajar English for Young Learners yang sudah dibuat oleh masing-masing anggota didiskusikan dan direvisi oleh tim PKMSP. Pertama-tama, masing-masing anggota tim mendapatkan semua bahan ajar untuk dipelajari, dievaluasi, dan dikomentari. Selanjutnya beberapa pertemuan diadakan untuk membahas tentang kesesuaian antara topik, tujuan, dan isi, kecocokan antara gambar dan kata atau kalimat, tingkat kesulitan, ejaan, tata letak, dan lain-lain. Kemudian masing-masing anggota merevisi bahan ajar sesuai dengan topik masing-masing. Langkah terakhir adalah penggabungan dan pengeditan bahan ajar yang dilakukan oleh ketua tim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Bahan Ajar English for Young Learners

Proses pembuatan bahan ajar English for Young Learners terdiri dari tiga tahap: studi pendahuluan, penulisan bahan ajar, dan evaluasi dan revisi bahan ajar.

Studi Pendahuluan

Langkah pertama pembuatan bahan ajar English for Young Learners adalah studi pendahuluan yang bertujuan untuk menganalisa kebutuhan anak dalam belajar Bahasa Inggris. Pertama-tama, empat tim PKMSP melakukan studi literatur tentang karakteristik anak, pengajaran Bahasa untuk anak-anak, dan cara mendisain buku untuk anak-anak.

Selanjutnya, tim menganalisa buku teks Bahasa Inggris dan materi ajar. Empat buku teks Bahasa Inggris berjudul Basic English terbitan Yudhistira untuk SD kelas 1, 2, dan 3 dan Grow with English: Book 2 untuk SD kelas 2 terbitan Erlangga (lihat Daftar Pustaka) dianalisa untuk mengetahui topik, tujuan pembelajaran, penyajian materi ajar, jenis latihan, dan desain buku. Tim juga menganalisa bahan ajar yang biasa digunakan oleh guru

Bahasa Inggris di kelompok A di YACP. Berdasarkan hasil analisa dokumen (materi ajar dan media pembelajaran) dan observasi kelas serta wawancara dengan guru-guru Bahasa Inggris, guru di kelompok A hanya mengajarkan kosa kata dengan topik number, colours, fruits, food and drink, days, family, and profession.

Setelah melakukan studi literatur dan studi lapangan, empat tim membuat silabus. Silabus tersebut berisikan 12 topik (introduction, classroom, numbers, colours, possession, like and dislike, family, house, clothes, time, days and months, dan transportation), kompetensi dan batasan kosa kata dan tata bahasa untuk setiap topik.

Penulisan Bahan Ajar

Setelah penentuan topik, kompetensi, batasan kosa kata dan tata bahasa, tim membuat bahan ajar Bahasa Inggris. Karena ada 12 topik, masing-masing anggota tim membuat dua topik bahan ajar yang dilengkapi dengan gambar. Setiap topik memuat latihan listening, reading, speaking, dan writing yang saling terintegrasi. Selanjutnya, bahan ajar Bahasa Inggris yang sudah dibuat oleh masing-masing anggota dikumpulkan menjadi satu dokumen untuk dievaluasi oleh seluruh anggota tim.

Evaluasi dan Revisi Bahan Ajar

Bahan ajar English for Young Learners yang sudah dibuat oleh masing-masing anggota didiskusikan dan direvisi oleh tim PKMSP. Pertama-tama, setiap anggota tim mendapatkan semua bahan ajar untuk dipelajari, dievaluasi, dan dikomentari. Selanjutnya beberapa pertemuan diadakan untuk membahas tentang kesesuaian antara topik, tujuan, dan isi, kecocokan antara gambar dan kata atau kalimat, tingkat kesulitan, ejaan, tata letak, dan lain-lain. Kemudian setiap anggota merevisi bahan ajar sesuai dengan topik masing-masing

dan juga menambahkan lagu atau teka-teki silang dan daftar arti kata diakhir bab. Langkah terakhir adalah penggabungan dan pengeditan bahan ajar yang dilakukan oleh ketua tim.

Setelah melakukan evaluasi dan revisi draf bahan ajar, tim mencetak bahan ajar Bahasa Inggris dalam bentuk buku dengan judul English for Young Learners. Buku ini berjumlah 118 halaman yang terdiri dari 12 unit untuk digunakan dalam dua semester. Tujuh eksemplar buku disumbangkan ke YACP.

Persepsi Guru terhadap Buku Ajar English for Young Learners

Setelah buku English for Young Learners diserahkan ke YACP, ketua tim melakukan wawancara dengan guru-guru Bahasa Inggris. Wawancara bertujuan untuk mengetahui persepsi guru mengenai ketersediaan buku ini. Semua guru Bahasa Inggris di YACP menyatakan bahwa mereka sangat senang dan terbantu dengan adanya sumbangan buku English for Young Learners dan informasi tentang karakteristik anak dan cara mengajar Bahasa Inggris untuk anak-anak. Berikut ini contoh kutipan pernyataan dari guru dengan inisial SS, guru Bahasa Inggris dan merangkap sebagai Ketua YACP:

Kami sangat senang ibu dan teman-teman sudah membantu kami dan adik-adik di Yayasan Al-Kahfi ini untuk membuat materi ajar dan juga berbagi ilmu tentang anak dan bagaimana mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak-anak. Itu sangat membantu kami, apalagi kami ini bukan dari jurusan Bahasa Inggris.

Guru yang berinisial AA, yaitu guru yang saat ini mengajar Bahasa Inggris di kelompok A juga menyatakan hal yang serupa. Bahkan guru ini berharap agar dibuatkan materi untuk guru-dan murid-murid yang belajar di kelompok B, seperti yang dikemukakannya berikut ini:

Saya sangat senang dan terbantu karena tidak perlu mikir atau mencari materi lagi. Kalau saya sendiri yang cari materi, saya tidak tau materinya cocok atau tidak untuk adik-adik karena saya juga kurang paham dengan Bahasa Inggris. Dengan adanya buku ini, tinggal ngajarkan saja. Semoga nanti ibu dan teman-teman ada waktu dibuatkan juga buku untuk anak-anak di kelompok B. Saya juga jadi tau bahwa ngajarkan number dan colour seharusnya dihubungkan dengan buah-buahan atau benda lain.

Buku English for Young Learners berisikan materi yang sistematis. Buku ini tidak hanya berisikan daftar kata tapi juga penggunaan kata dalam kalimat. Dengan adanya buku ini, siswa bisa menghafal kosa kata dan juga berlatih untuk berbicara. Ini bisa disimpulkan dari penjelasan guru yg berinisial MD, seperti yang dikemukakan berikut ini:

Materi lebih sistematis, lebih berurut ... tidak langsung tapi step by step. Pertama kenali dulu tidak hanya sekedar kata-kata yang ditulis atau diucapkan, tapi ada contoh kalimat, lalu kalimat itu dipraktekkan. Jadi mereka tidak hanya tau pen tapi juga tau This is a pen. Jadi untuk speakingnya juga terlatih, tidak hanya hafal kosa katanya. Kami juga dapat ilmu bahwa saat belajar, adik-adik tidak hanya duduk tapi juga disuruh berdiri dan bergerak untuk mencari dan menunjukkan benda-benda di ruangan dan disuruh berdiri saat melakukan percakapan sehingga psikomotoriknya juga terlatih.

Pembahasan

Sehubungan dengan pengajaran Bahasa Inggris, YACP memiliki tujuh permasalahan. Melalui kegiatan pengabdian dengan metode diskusi dan pembuatan bahan ajar, empat dari tujuh permasalahan bisa teratasi, yaitu:

- a. peningkatan pengetahuan guru tentang karakteristik anak dan pengajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak;
- b. tersedianya bahan ajar;
- c. penekanan pengajaran Bahasa Inggris tidak hanya pengenalan kosa tapi juga penggunaan kata dalam kalimat;
- d. bahan ajar sesuai untuk anak-anak usia dini.

Sebelum membuat bahan ajar, tim pengabdian melakukan diskusi tentang karakteristik anak dan pengajaran bahasa untuk anak-anak. Kegiatan diskusi juga dihadiri oleh guru-guru Bahasa Inggris di YACP. Secara tidak langsung guru-guru tersebut mendapatkan pengetahuan tentang karakteristik anak dan pengajaran bahasa untuk anak-anak. Dengan kata lain, transfer pengetahuan tentang anak dan pengajaran bahasa untuk anak-anak kepada guru-guru diselipkan dalam kegiatan diskusi, tidak dalam kegiatan penyuluhan secara khusus.

Salah satu luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah buku ajar English for Young Learners. Buku ini terdiri dari 12 topik yang berisikan materi yang sesuai untuk anak-anak usia dini. Setiap topik memuat latihan listening, reading, speaking, dan writing yang saling terintegrasi. Dengan adanya buku ini, guru-guru Bahasa Inggris di YACP memiliki bahan ajar, sehingga mereka tidak perlu repot lagi memikirkan dan mencari bahan ajar. Dengan menggunakan buku ini, guru tidak hanya mengenalkan kosa kata kepada anak didik tetapi juga mengajarkan kata dalam kalimat dan melatih empat keterampilan bahasa.

Program pengabdian di YACP akan dilanjutkan pada tahun 2020. Fokus kegiatan adalah pelatihan dan pendampingan penggunaan buku ajar English for Young Learners. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan,

diharapkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam mengajar Bahasa Inggris dapat meningkat. Tim pengabdian sangat menyadari bahwa buku ajar English for Young Learners memiliki banyak kekurangan, seperti hanya ada satu lagu dan latihan yang kurang bervariasi. Selain itu, dalam penggunaan buku ajar tersebut, besar kemungkinan akan ditemukan kesalahan dan kekurangan baik dalam hal isi, penyetikan, tata letak, dan lain-lain, sehingga buku ajar ini perlu dilakukan revisi.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian dengan metode diskusi dan pembuatan bahan ajar, empat dari tujuh permasalahan di YACP bisa teratasi. Pertama, guru-guru Bahasa Inggris lebih memahami karakteristik anak dan pengajaran bahasa untuk anak-anak. Kedua, dengan adanya buku ajar English for Young Learners, guru dan murid-murid di kelompok A memiliki bahan ajar, sehingga guru tidak repot lagi mencari bahan ajar. Ketiga, buku ajar tersebut disusun secara sistematis, kontekstual, dan sesuai untuk anak-anak usia dini. Keempat, dengan menggunakan buku ajar English for Young Learners, guru tidak hanya mengajarkan kosa kata, tapi juga melatih anak didik untuk menggunakan kata tersebut dalam kalimat melalui empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, membaca, berbicara, dan menulis.

Kegiatan pengabdian di YACP sangat perlu untuk dilanjutkan pada tahun 2020. Fokus kegiatan adalah pelatihan dan pendampingan penggunaan buku ajar English for Young Learners, sehingga diharapkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam mengajar Bahasa Inggris dapat meningkat. Karena buku tersebut masih banyak kekurangannya dan kemungkinan adanya kesalahan baik dalam hal isi, penyetikan, tata letak, dan

lain-lain, buku ajar ini perlu dilakukan revisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Sriwijaya dan Yayasan Al-Kahfi Cabang Palembang yang telah memberi dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Harmer, J. (1991). *The Practice of English language teaching*. London and New York: Longman.
- Hornby, A.S. 2000. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (6th ed.). UK: Oxford University Press.
- Mukarto, dkk. 2007. *Grow with English: Book 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sukarno. (2008). "Teaching English to young learners and factors to consider in designing the materials" dalam *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 5 Nomor 1, April 2008.
- Sulaiman, S.B., Indriastuty, R.D. & Ambarwati, P. 2017. *Basic English: Primary 1*. Jakarta: Yudhistira.
- Sulaiman, S.B., Indriastuty, R.D. & Ambarwati, P. 2016. *Basic English: Primary 2*. Jakarta: Yudhistira.
- Sulaiman, S.B., Indriastuty, R.D. & Marsudiono, E. 2015. *Basic English: Primary 3*. Jakarta: Yudhistira.
- Sutrisno, A. (2013). *Teaching English to young learners: Beneficial or detrimental? How do we go about it? Derived from* <https://www.kompasiana.com/adisutrisno/552fdbb86ea8343d548b4584/teaching-english-to->

young-learners-beneficial-or-
detrimental-how-do-we-go-about-
it?page=all